

Pelatihan Laporan Keuangan: Kinerja BUMDes di Desa Tunbaun

Adrianus Ketmoen¹, Maria Bernadthe Mawarni Gelu Wutun², Alfry Aristo Jansen Sinlae³, Paulus Adrianus K.L. Ratumakin⁴, Anselmus Boy Baunsele⁵, Erly G. Boelan⁶, Paskalis A. Nani⁷, Maria Augustin Lopes Amaral^{8*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
*maria_amaral@unwira.ac.id

Received 10-02-2023

Revised 15-02-2023

Accepted 18-02-2023

ABSTRAK

Organisasi yang menggunakan anggaran harus menyediakan pelaporan keuangan secara transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan utama. Pendirian usaha desa meningkatkan roda perekonomian dalam desa. Usaha desa harus membangun sistem agar saling menguntungkan antar unit bisnis. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah membuat para pengurus dan pengelola BUMDes menjadi profesional dalam hal mengelola laporan keuangan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, dan latihan terkait pengelolaan keuangan BUMDes. Peserta pelatihan BUMDes tentang pengelolaan keuangan meliputi kepala desa, lembaga desa, dewan penasihat desa dan pengurus BUMDes di desa Tunbaun. Peserta berperan aktif dalam mengikuti pelatihan ini, minat peserta dalam mempelajari laporan keuangan sangat tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan dari aspek materi, ketepatan waktu dan pemateri serta diskusi sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Sebagai tindak lanjut keberlanjutan kegiatan ini, maka perlu dilanjutkan dengan praktik secara langsung dan berkala sampai peserta mandiri tanpa didampingi serta memberikan pelatihan dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan.

Kata kunci: BUMDes; Laporan Keuangan; Anggaran

ABSTRACT

Organizations using budgets must provide financial reporting in a transparent and accountable manner to key stakeholders. The establishment of a village business increases the wheels of the economy in the village. Village businesses must build a system so that it is mutually beneficial between business units. The purpose of Community Service (PKM) is to make BUMDes administrators and managers professional in managing financial reports. Methods of community service activities in the form of lectures, discussions, questions and answers, and exercises related to BUMDes financial management. BUMDes training participants on financial management include village heads, village institutions, village advisory boards and BUMDes administrators in Tunbaun village. Participants play an active role in participating in this training, the participants' interest in studying financial reports is very high. The results of the evaluation show that from the material aspect, timeliness and presenters and discussions are in accordance with the needs of the participants. As a follow-up to the continuation of this activity, it is necessary to continue with direct and periodic practice until the participants are independent without being accompanied and provide training using the financial report application.

Keywords: village-owned enterprises'; financial statements; budget

PENDAHULUAN

Secara garis besar tujuan organisasi yang dikelola oleh lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mencari keuntungan (bisnis), sedangkan yang lain tidak berorientasi pada keuntungan (nonprofit) (Wulandari, 2019). Namun, laporan

keuangan tidak hanya digunakan dalam praktik bisnis, tetapi juga dalam berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, dan perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi (Niati et al., 2019). Tanpa disadari, semua bidang membutuhkan pelaporan keuangan yang baik, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dalam perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Sudah menjadi hal yang umum bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulanan, bulanan, atau bahkan harian. Laporan keuangan adalah laporan yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi kinerja perusahaan. Hingga saat ini masih banyak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) penopang perekonomian bangsa yang belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya (Idrus & Syachbrani, 2020).

Hal lain dalam laporan keuangan juga perlu memperhatikan pajak, karena pajak merupakan alat untuk memperkuat disiplin masyarakat. Cahyaputra (2016) menyebutkan beberapa penyebab yang menjadi fokus Direktorat Jenderal Pajak adalah besarnya wajib pajak. Sementara pengawasan BUMDes belum dilakukan secara maksimal, kepatuhan wajib pajak pelaku BUMDes masih rendah. Selain ini fokus lainnya adalah pengelolaan keuangan yang baik di BUMDes.

Pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan berarti ketika mengambil mengadopsi perilaku keuangan yang sehat dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan saat membuat keputusan keuangan tidak akan menjadi masalah di masa depan (Xu & Zia, 2012). Di daerah berpenghasilan tinggi, edukasi keuangan lebih banyak aksesnya karena orang-orang mulai peka dan kebutuhan akan hal tersebut utk perlindungan konsumen. Sedangkan di daerah berpenghasilan rendah, akses informasi tentang keuangan sangat minim. Tugas dari literasi keuangan yaitu membantu daerah berpenghasilan rendah untuk bisa meningkatkan akses terhadap jasa keuangan

Berdasarkan observasi lapangan yang terjadi di Desa Tunbaun Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, memiliki kendala dalam administrasi dan pelaporan keuangan. Mereka tidak memiliki laporan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan pemahaman pengelola yang masih tergolong rendah sehingga tidak tahu tentang pembukuan. Ditambah lagi yang rata-rata yang menjadi pengelola BUMDes bukan lulusan dari Akuntansi dan Manajemen. Namun, menghitung pajak yang terutang sulit bagi BUMDes dengan keterampilan pencatatan atau akuntansi yang rendah (Anggraini & Nasution, 2013). Dengan adanya Sisi lain dari pelatihan pengetahuan pelaporan keuangan bagi BUMDes merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan pengelola. Laporan keuangan merupakan catatan kegiatan keuangan dalam BUMDes sekecil apapun nilai uang yang dikeluarkan harus dicatat dan yang terutama adalah BUMDes harus bisa membedakan penggunaan uang untuk kepentingan pribadi maupun untuk BUMDes. (Agusti *et al.* 2013; Kasmir,

2012). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes Desa Tunbaun tentang pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan laporan keuangan di desa Tunbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang. Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri dari tahap survei, pelaksanaan dan pendampingan yang terjabarkan dalam Tabel 1. Peserta dalam kegiatan PKM ini sebanyak 15 orang antara lain Pemerintah Desa, Badan Pengurus Desa, Pengurus BUMDes, Tokoh Masyarakat, dan Kelompok Anak Muda.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari survei kegiatan dilakukan untuk melihat langsung lokasi yang dituju sebagai mitra. Survei dilaksanakan agar menemukan dan memperoleh data yang ada di lapangan, mengetahui masalah yang dihadapi dan siap merancang pelatihan memberikan solusi pada mitra. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan baik pemaparan materi maupun pendampingan pembuatan laporan keuangan selama dua hari di Desa Tunbaun dari tanggal 17 dan 18 Oktober 2022.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan Kegiatan	Metode Kegiatan
Survei dan penetapan lokasi mitra	Tatap muka dan diskusi
Pelaksanaan kegiatan	Ceramah, diskusi dan Tanya jawab
Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan	Pendampingan

HASIL KEGIATAN

Persiapan Awal dan Survei

Panitia mengadakan rapat pada tanggal 5 Oktober 2022, memutuskan pemateri serta materi yang akan dibawakan selama tiga hari di Desa Tunbaun. Rapat dipimpin oleh ketua panitia Bapak Gerardus Diri Tukan, S.Pd, M.Pd. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan pendampingan serta evaluasi.



Gambar 1. Rapat Persiapan Kegiatan

Pemateri dan materi yang dibawakan sebanyak tiga sesi. Materi pertama tentang Penataan Administrasi yang dibawakan oleh pak Adrianus Ketmoen, SE, MM. Pada materi pertama ini lebih ditekankan pada pentingnya administrasi karena manusia memiliki keterbatasan dalam mengingat banyak hal dalam pikirannya. Maka daripada itu perlu suatu cara untuk orang tidak melupakan adalah dengan cara mengadministrasikannya. Penjelasan terkait administrasi pencatatan kegiatan organisasi BUMDes secara umum serta penjelasan tentang jenis-jenis buku administrasi BUMDes. Materi kedua tentang keuangan BUMDes yang akan dibawakan oleh ibu Maria Mawarni B. G. Wutun, SE, MM. Materi kedua ditekankan pada definisi laporan keuangan BUMDes, fungsi laporan keuangan, dan administrasi terkait dengan keuangan BUMDes. Tujuan diberikan materi ini adalah agar pengurus BUMDes memiliki kesamaan pandangan tentang laporan keuangan BUMDes. Materi ketiga diberikan oleh ibu Viany C. Pah, SE, M.Si yang lebih pada praktis membahas kas masuk, kas keluar, buku besar, Jurnal, Laporan Laba rugi dan neraca. Secara langsung latihan dengan hal-hal yang berkaitan dengan BUMDes di desa Tunbaun.

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelatihan dimulai, tim PKM memperkenalkan diri terlebih dahulu agar lebih akrab dengan peserta. Setelah perkenalan, sambutan diberikan oleh Camat untuk membuka pelatihan ini. Kegiatan dibagi menjadi dua hari, hari pertama dua pemateri dan hari ketiga satu pemateri. Penyampaian materi juga lebih santai agar tujuan tercapai yaitu pengelola BUMDes paham. Sesi berikutnya diberikan kesempatan bagi peserta yang ingin bertanya.

Hari pertama pada tanggal 17 Agustus 2023, Pemateri satu menekankan pada pentingnya administrasi. Pencatatan dan pendokumentasian segala bentuk kegiatan, proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, dan pelaporan. Pencatatan aktivitas fungsionaris BUMDes serta pencatatan segala bentuk input dan output kegiatan BUMDes. Perihal penjelasan jenis-jenis administrasi BUMDes antara lain: buku daftar pengelola, notulen rapat, agenda surat masuk-keluar, rencana kegiatan, kas harian, buku pinjaman, laporan BUMDes. Pemateri kedua menjelaskan pengertian laporan keuangan BUMDes merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu dalam hal ini aktivitas yang dilakukan oleh BUMDes. Dilanjutkan dengan fungsi laporan keuangan BUMDes, dan administrasi terkait dengan keuangan BUMDes antara lain mencatat semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes; semua transaksi yang mengakibatkan berkurangnya asset BUMDes; dan semua transaksi yang mengakibatkan bertambahnya asset BUMDes.

Hari kedua kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022. Pemateri ketiga membahas satu persatu laporan keuangan, langsung memberikan contoh yang *real* dan bahkan langsung menanyakan permasalahan yang sering terjadi di BUMDes desa Tunbaun. Perihal laporan keuangan yang baik membuat sebuah usaha mampu membuat keputusan yang baik. Kelangsungan sebuah bisnis ditentukan dari keputusan yang benar. Acuan pengambilan keputusan berasal dari laporan keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat. Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan bahwa salah satu pendapatan asli desa berasal dari BUMDes. Sehingga, BUMDes wajib melakukan pencatatan secara terperinci dari segala transaksi yang sudah terjadi, agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang jelas. Pengelola juga mampu mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Adapun materi yang dibawakan oleh tim PKM adalah cara pelaporan keuangan, laporan keuangan menggunakan system, serta praktek pengelolaan keuangan BUMDes. Kegiatan ini berlangsung di gedung pertemuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah ilmu

kepada peserta pelatihan guna mengubah paradigma untuk memperlancar pelaksanaan program PKM.



Gambar 2. Pengalungan Ketua Panitia



Gambar 3. Penyampaian Materi

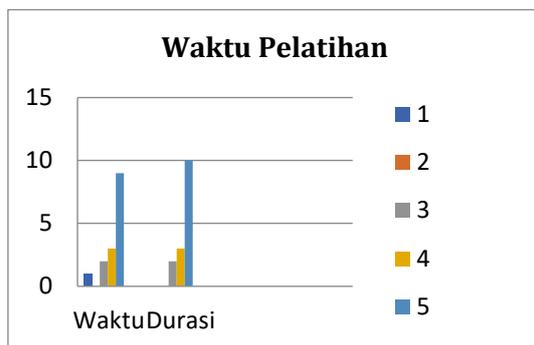
Program PKM ini bertujuan untuk membantu mitra Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Tunbaun mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Implementasi program PKM bagi mitra, pelaporan keuangan BUMDes dengan pendekatan edukasi. Sesi terakhir dari kegiatan PKM adalah proses pendampingan praktik pelaporan keuangan BUMDes. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta memiliki perencanaan, kontrol, dan akuntabilitas keuangan yang tepat. Setelah melakukan beberapa putaran pelatihan dan membuktikan bahwa mitra kompeten, tim PKM menyiapkan tiga laporan keuangan: laporan laba rugi, neraca dan arus kas, yang merupakan prinsip akuntansi perusahaan jasa.

Pelatihan pelaporan keuangan mengharuskan tim PKM mengulang/melakukannya beberapa kali. Hal ini dikarenakan mitra belum pernah mendapatkan pelatihan seperti itu. Setelah berlatih dan melakukan transaksi sendiri, tim menemukan bahwa mitra dapat melanjutkan sistem pencatatan transaksinya hingga rekening bulan berikutnya. Namun, kelompok pendukung terbuka. Jika pengurus BUMDes Desa Tunbaun masih membutuhkan bantuan, tim PKM akan dengan senang hati membantu. Partisipasi peserta (pimpinan BUMDes, perangkat desa) dalam kegiatan ini sangat antusias dan positif, tercermin dari partisipasi seluruh peserta mitra yang mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan PKM ini tercapai, terlihat dari antusias para peserta dan hal penting dari pelatihan ini adalah menulis dan mengelola laporan keuangan sehingga bisa melihat kondisi keuangan BUMDes desa Tunbaun.

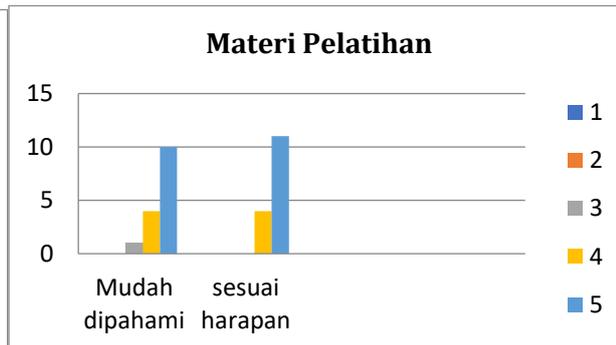
Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat semua kegiatan pelatihan selesai. Waktu pelatihan, materi pelatihan dan saran perbaikan kegiatan ke depan digunakan sebagai bahan evaluasi. Hasil evaluasi dari segi waktu dan materi pelatihan disajikan pada Gambar 4. Menurut peserta pelatihan, waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan durasinya juga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta. Materi diatur dengan baik dan urutannya disesuaikan. Sebagian besar peserta juga mencatat bahwa materi mudah dipahami dan dipahami sehingga penyerapan informasi menjadi optimal. Materi yang disampaikan juga dinilai sesuai dengan harapan peserta. Gambar 4. Hasil evaluasi dilihat dari segi waktu dan materi pelatihan Penilaian peserta terhadap aspek pemaparan dan diskusi yang berlangsung

selama pelatihan ditunjukkan pada gambar 5. Hasil evaluasi diperoleh dari pemahaman dosen terhadap materi ditawarkan.



Gambar 4. Waktu Pelatihan



Gambar 5. Materi Pelatihan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena peserta berpendapat bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi mereka karena dapat menambah pengetahuan mereka tentang pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan. Pengelola BUMDes dapat mempraktekkan penulisan laporan keuangan dengan menilai langsung transaksi yang terjadi BUMDes desa Tunbaun. Selain itu, peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh para pengelola BUMDes sehingga kegiatan semacam ini dapat ditindaklanjuti di tahun-tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Katolik Widya Mandira yang telah memberikan bantuan dana selama proses pengabdian masyarakat dalam Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dosen Reguler Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., Nastia, D., & Pertiwi, P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(September), 1–13.
- Angraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Cahyaputra. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 189–200.
- Idrus, M., & Syachbrani, W. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 792–795.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan

- Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Wulandari, R. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Di Pontianak. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(1), 1-17. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/equalibrium/article/view/82>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world importante. *The World Bank, June*, 1-56. <http://hdl.handle.net/10986/9322>